MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 28 November 2021/23 Rabii'ul Aakhir 1443 Brosur No.: 2062/2102/IA

Zina dan bahayanya (2)

Ancaman orang yang berbuat zina

Zina adalah perbuatan yang sangat buruk dan orang yang melakukan zina dikenakan hukuman hadd, bagi yang belum menikah didera seratus kali, dan bagi yang sudah menikah dihukum rajam.

Perbuatan zina juga termasuk dosa besar. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: اَيُّ الذَّنْبِ اَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ؟ قَالَ: اَنْ تَجْعَلَ لِلّٰهِ نِدًّا وَ هُوَ خَلَقَكَ. قَالَ قُلْتُ لَهُ: اِنَّ ذٰلِكَ لَعَظِيْمٌ. ثُمَّ اَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ اَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ اَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ. قَالَ قُلْتُ: ثُمَّ اَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ اَنْ تُزَانِيَ حَلِيْلَةَ جَارِكَ. مسلم ١: ٩٠ رقم ١٤١

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: "Dosa apa yang paling besar di sisi Allah ?". Beliau menjawab, "Kamu menjadikan sekutu bagi Allah, padahal Dia yang menciptakanmu". Saya berkata, "Sungguh yang demikian itu sangat besar dosanya". Saya bertanya lagi: "Kemudian apa ?". Beliau menjawab: "Kamu membunuh anakmu karena takut dia ikut makan bersamamu". Saya bertanya lagi: "Kemudian apa ?". Beliau menjawab:"Kemudian kamu berzina dengan istri tetanggamu". [HR. Muslim juz 1, hal. 90, no 141]

عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْاَسْوَدِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِاَصْحَابِهِ: مَا تَقُوْلُوْنَ فِى الزِّنَا؟ قَالُوْا حَرَّمَهُ اللهُ وَ رَسُوْلُهُ فَهُوَ حَرَامٌ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِاَصْحَابِهِ: لَاَنْ يَزْنِيَ الرَّجُلُ بِعَشْرِ نِسْوَةٍ اَيْسَرُ عَلَيْهِ مِنْ اَنْ يَزْنِيَ بِامْرَأَةِ جَارِهِ. قَالَ: فَقَالَ: مَا تَقُوْلُوْنَ فِى السَّرِقَةِ؟ قَالُوْا: حَرَّمَهَا اللهُ وَ رَسُوْلُهُ فَهِيَ حَرَامٌ. قَالَ: لَاَنْ يَسْرِقَ الرَّجُلُ مِنْ عَشَرَةِ اَبْيَاتٍ اَيْسَرُ عَلَيْه مِنْ اَنْ يَسْرِقَ مِنْ جَارِهِ. احمد ٩: ٢٢٦، رقم: ٢٣٩١٥

Dari Miqdad bin Aswad, ia berkata, Rasulullah SAW bertanya kepada para shahabatnya: "Apa yang kalian katakan tentang zina ?". Para shahabat menjawab:"Zina adalah sesuatu yang Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkannya, maka zina itu haram sampai hari qiyamat". Rasulullah SAW bersabda kepada para shahabatnya: "Sungguh seorang laki-laki berzina dengan sepuluh perempuan itu lebih ringan (dosanya) daripada dia berzina dengan seorang istri tetangganya". Miqdad berkata : Lalu Rasulullah SAW bertanya lagi: "Apa yang kalian katakan tentang mencuri ?". Para shahabat menjawab: "Sesuatu yang Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkannya, maka mencuri itu haram". Beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang laki-laki mencuri dari sepuluh rumah (orang lain) itu lebih ringan dosanya daripada ia mencuri dari rumah tetangganya". [HR. Ahmad, juz 9, hal. 226, no. 23915]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَ لَا يُزَكِّيْهِمْ وَ لَا يَنْظُرُ اِلَيْهِمْ وَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ:

شَيْخٌ زَانٍ وَ مَلِكٌ كَذَّابٌ وَ عَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ. مسلم ١: ١٠٢ رقم ١٧٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Tiga golongan yang Allah tidak mau berbicara dengan mereka pada hari qiyamat, tidak membersihkan mereka, tidak mau melihat (dengan kasih sayang) kepada mereka, dan bagi mereka siksa yang pedih : 1. Orang tua yang berzina, 2. Raja (pemimpin) yang suka berdusta, dan 3. Orang fakir yang sombong”. [HR. Muslim juz 1, hal. 102, no 172]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَرْبَعَةٌ يُبْغِضُهُمُ اللهُ: اَلْبَيَّاعُ الْحَلَّافُ وَ الْفَقِيْرُ الْمُخْتَالُ وَ الشَّيْخُ الزَّانِي وَ الْاِمَامُ الْجَائِرُ. ابن حبان فى صحيحه ١٢: ٣٦٨ رقم ٥٥٥٨

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Empat golongan yang Allah benci kepada mereka : 1. Pedagang yang banyak bersumpah, 2. Orang fakir yang sombong, 3. Orang tua yang berzina, dan 4. Pemimpin yang dhalim”. [HR. Ibnu Hibban di dalam Shahihnya, juz 12, hal. 368, no. 5558].

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ اِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: اَلْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرَجِّلَةُ وَالدَّيُّوثُ، وَثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ: اَلْعَاقُّ لِوَالِدَيْهِ وَالْمُدْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ وَالْمَنَّانُ بِمَا اَعْطَى. النسائي ٥ : ٨٠

Dari Salim bin 'Abdullah dari *ayahnya, ia berkata; Rasulullah SAW, bersabda: "Ada tiga golongan yang Allah “Azza wa Jalla tidak mau melihat mereka pada hari qiyamat: 1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tua, 2) Wanita yang bergaya menyerupai laki-laki, dan 3) Dayyuts (orang yang membiarkan perzinaan di rumahnya. Dan ada tiga golongan yang mereka*

tidak akan masuk surga: 1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tua, 2) Peminum khamr, dan 3) Orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya." [HR. Nasaaiy Juz 5, hal 80]

قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلَاثٌ لَا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَنْظُرُ اللهُ اِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَـامَـةِ: اَلْعَـاقُّ وَالِـدَيْـهِ وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرَجِّلَـةُ الْمُتَشَـــبِّهَةُ بِالرِّجَالِ وَالدَّيُّوْثُ، وَثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللهُ اِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: اَلْعَاقُّ وَالِدَيْهِ وَالْمُدْمِنُ مِنَ الْخَمْرِ وَالْمَنَّانُ بِمَا اَعْطَى.

احمد ٢ : ٤٩٦ رقم ٦١٨٨

Berkata ‘Abdullah (bin ‘Umar), Rasulullah SAW bersabda:” Ada tiga golongan yang tidak akan masuk surga, dan Allah tidak memperhatikan mereka pada hari qiyamat : 1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tua, 2) Wanita yang bergaya laki laki yaitu yang menyerupai laki laki, dan 3) Dayyuts (membiarkan perzinaan di rumahnya). Dan tiga golongan yang Allah tidak memperhatikan mereka pada hari qiyamat: 1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tua, 2) Peminum khamr, dan 3) Orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya. [HR. Ahmad Juz 2, hal 496, no 6188]

Orang yang berzina akan disegerakan hukumannya
Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَبِيْ بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ ذَنْبٍ اَجْدَرُ اَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوْبَةَ فِى الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيْعَةِ الرَّحِمِ. ابن ماجه ٢: ١٤٠٨ رقم ٤٢١١

Dari Abu Bakrah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya oleh Allah bagi pelakunya di dunia ini disamping siksanya di akhirat nanti selain dari perbuatan zina

dan memutus shilaturrahim". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1408, no. 4211]

عَنْ اَبِيْ بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ اَحْرَى اَنْ يُعَجِّلَ اللهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوْبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْاٰخِرَةِ مِنْ قَطِيْعَةِ الرَّحِمِ وَالْبَغْيِ. ابن حبان ٢: ٢١٠، رقم: ٤٥٦

Dari Abu Bakrah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya oleh Allah bagi pelakunya di dunia ini disamping siksanya di akhirat nanti selain dari memutus shilaturrahim dan berbuat zina". [HR. Ibnu Hibban juz 2, hal. 210. No. 456]

Banyaknya perzinaan menandakan dekatnya hari qiyamat

عَنْ اَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّ مِنْ اَشْرَاطِ السَّاعَةِ اَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا. البخارى ١: ٢٨

Dari Anas (bin Maalik), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya diantara tanda-tanda akan datangnya hari qiyamat ialah dihilangkannya ilmu, ditetapkannya kebodohan, diminumnya khamr dan merajalelanya perzinaan". [HR. Bukhari juz 1 hal. 28]

عَنْ اَنَسٍ قَالَ: لَاُحَدِّثَنَّكُمْ حَدِيْثًا لَا يُحَدِّثُكُمْ اَحَدٌ بَعْدِيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مِنْ اَشْرَاطِ السَّاعَةِ اَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُوْنَ لِخَمْسِيْنَ امْرَأَةً اَلْقَيِّمُ الْوَاحِدُ. البخارى ١: ٢٨

Dari Anas (bin Maalik), ia berkata : Sungguh akan aku ceritakan kepada

kalian suatu hadits yang tidak diceritakannya oleh seorangpun sesudahku. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya diantara tanda-tanda akan datangnya hari qiyamat ialah sedikitnya ilmu, merebaknya kebodohan, merajalelanya perzinaan, banyaknya wanita dan sedikitnya laki-laki sehingga ada lima puluh wanita hanya satu laki-laki yang mengurusi”. [HR. Bukhari juz 1, hal. 28]

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ اَنَّهُ قَالَ: اُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لَا يُحَدِّثُكُمْ اَحَدٌ بَعْدِيْ، اَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّ مِنْ اَشْرَاطِ السَّاعَةِ اَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُوَ الزِّنَا وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُوْنَ لِخَمْسِيْنَ امْرَأَةً قَيِّمٌ وَاحِدٌ. الترمذى ٣: ٣٣٣، رقم: ٢٣٠١

Dari Qatadah, dari Anas bin Maalik, bahwasannya ia berkata : Aku ceritakan kepada kalian sebuah hadits yang aku mendengarnya dari Rasulullah SAW yang tidak seorangpun sesudahku menceritakan kepada kalian". (Qatadah berkata) bahwa ia mendengar dari Rasulullah SAW, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya diantara tanda-tanda akan datangnya qiyamat ialah dihilangkannya ilmu, merebaknya kebodohan, merajalelanya perzinaan, diminumnya khamr, banyaknya wanita dan sedikitnya laki-laki sehingga ada lima puluh wanita hanya seorang laki-laki yang mengurusi”. [HR. Tirmidzi juz 3, hal 333, no. 2301, ini hadits hasan shahih]

Menjaga driri dari perbuatan zina dengan amar ma’ruf nahi munkar

Setelah jelas begitu buruk dan bahayanya zina, maka kewajiban kita menjaga diri, keluarga dan masyarakat dari perbuatan zina, dengan amar ma’ruf nahi munkar, karena apabila Allah menurunkan mushibah kepada orang orang yang berzina, kitapun terkena imbasnya. Allah berfirman :

وَاتَّقُوْا فِتْنَةً لَّا تُصِيْبَنَّ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْكُمْ خَآصَّةً ۚ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ. الانفال: ٢٥

Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang dhalim saja diantara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksa-Nya. [QS. Al-Anfaal : 25]

وَاِذَآ اَرَدْنَآ اَنْ نُّهْلِكَ قَرْيَةً اَمَرْنَا مُتْرَفِيْهَا فَفَسَقُوْا فِيْهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنٰهَا تَدْمِيْرًا . الاسراء : ١٦

Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menthaati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (hukuman Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur hancurnya. [QS. Al Israa' : 16]

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُوْدِ اللهِ وَالْوَاقِعِ فِيْهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اِسْتَهَمُوْا عَلىَ سَفِيْنَةٍ فَاَصَابَ بَعْضُهُمْ اَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ اَسْفَلَهَا. فَكَانَ الَّذِيْنَ فِيْ اَسْفَلِهَا اِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوْا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ، فَقَالُوْا: لَوْ اَنَّا خَرَقْنَا فِيْ نَصِيْبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا. فَاِنْ يَتْرُكُوْهُمْ وَمَا اَرَادُوْا هَلَكُوْا جَمِيْعًا. وَاِنْ اَخَذُوْا عَلىَ اَيْدِيْهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا جَمِيْعًا. البخارى ٣: ١١١

Dari Nu'man bin Basyir RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang menegakkan hukum-hukum Allah dan orang yang tidak menthaatinya, adalah seperti perumpamaan orang-orang yang sama-sama naik dalam sebuah perahu, sebagian mereka ada yang di bagian atas, dan sebagian yang lain berada di bawah. Mereka yang berada di bawah apabila memerlukan

air, mereka mesti melewati orang-orang yang di atas. Lalu mereka berpikir, "Seandainya kami melubangi di tempat kami ini, tentu kami tidak mengganggu orang-orang yang di atas kami". Kalau mereka membiarkan kehendak orang-orang yang di bawah itu, niscaya mereka binasa semuanya. Tetapi jika mereka mencegah kehendak orang-orang yang di bawah itu, maka orang-orang yang di bawah itu akan selamat, dan selamatlah semuanya". [HR. Bukhari juz 3, hal. 111]

عَنْ اَبِيْ سَـــعِيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُـــوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَاِنْ لَمْ يَسْـــتَطِعْ فَبِلِسَـــانِهِ، فَاِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذٰلِكَ اَضْعَفُ الْاِيْمَانِ. مسلم ١: ٦٩ رقم ٧٨

Dari Abu Sa'id, ia berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu maka (hendaklah merubah) dengan lisannya. Dan jika ia tidak mampu, maka dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman". [HR. Muslim juz 1, hal. 69, no 78]

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِـــيْ بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَيُوْشِكَنَّ اللهُ اَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ وَتَدْعُوْنَهُ فَلَا يَسْـتَجِيْبُ لَكُمْ. الترمذى ٣: ٣١٦، رقم: ٢٢٥٩ و قال هذا حديث حسن

Dari Hudzaifah bin Yaman, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya. Sungguh kamu sekalian akan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar atau (kalau tidak) pasti Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kalian berdo'a kepada Allah, namun Dia tidak mengabulkan do'a kalian". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 316, no. 2259, ia berkata : Ini hadits hasan]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مُرُوْا بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ قَبْلَ اَنْ تَدْعُوْا فَلَا يُسْتَجَابَ لَكُمْ. ابن ماجه ٢: ١٣٢٧، رقم: ٤٠٠٤

Dari ‘Aisyah, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah kepada yang ma’ruf, dan cegahlah dari kemunkaran sebelum kalian berdoa (kepada Allah) namun tidak dikabulkan”. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1327, no. 4004]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَنْ تُشْتَرَى الثَّمْرَةُ حَتَّى تُطْعَمَ وَ قَالَ: اِذَا ظَهَرَ الزِّنَا وَ الرِّبَا فِيْ قَرْيَةٍ فَقَدْ اَحَلُّوْا بِاَنْفُسِهِمْ عَذَابَ اللهِ. الحاكم فى المستدرك، وقال صحيح الاسناد ٢: ٤٣، رقم: ٢٢٦١

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW melarang menjual buah sehingga bisa dimakan, dan beliau bersabda, “Apabila zina dan riba sudah merajalela di suatu negeri, berarti mereka telah menghalalkan jatuhnya siksa Allah pada diri mereka ”. [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak, ia berkata shahih sanadnya, juz 2, hal. 43, no 2261].

عَنْ قَيْسٍ قَالَ، قَالَ اَبُوْ بَكْرٍ بَعْدَ اَنْ حَمِدَ اللهَ وَاَثْنَى عَلَيْهِ: يَا اَيُّهَا النَّاسُ، اِنَّكُمْ تَقْرَءُوْنَ هٰذِهِ الْاٰيَةَ وَتَضَعُوْنَهَا عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا **عَلَيْكُمْ اَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ اِذَا اهْتَدَيْتُمْ**. وَاِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: اِنَّ النَّاسَ اِذَا رَأَوُا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوْا عَلَى يَدَيْهِ اَوْشَكَ اَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ. وَاِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ قَوْمٍ

يُعْمَلُ فِيْهِمْ بِالْمَعَاصِـــى ثُمَّ يَقْدِرُوْنَ عَلَى اَنْ يُغَيِّرُوْا ثُمَّ لَا يُغَيِّرُوْا اِلَّا

يُوْشِكُ اَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ. ابو داود ٤: ١٢٢، رقم: ٤٣٣٨

Dari Qais, ia berkata : Abu Bakar (Ash-Shiddiq) berkhutbah, setelah ia memuji Allah dan menyanjung-Nya, ia berkata, "Wahai para manusia, sesungguhnya kalian telah membaca ayat ini, tetapi kalian keliru dalam memahaminya, yaitu ayat (yang artinya), "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu. Orang yang sesat tidak akan mendatangkan madlarat kepadamu bila kamu telah mendapat petunjuk". [QS. Al-Maaidah : 105]. *Sesungguhnya kami mendengar Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya sekelompok orang apabila mereka melihat kedhaliman, lalu mereka tidak mencegahnya, hampir-hampir Allah akan meratakan siksa kepada mereka". Dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah suatu kaum yang di dalamnya dilakukan kema'shiyatan-kema'shiyatan, sedangkan mereka mampu mencegahnya tetapi mereka tidak mau mencegahnya, melainkan Allah akan mendatangkan adzab secara merata kepada mereka"*. [HR. Abu Dawud, juz 4, hal. 122, no. 4338]

Larangan homoseksual dan lesbian

Zina adalah perbuatan yang sangat buruk dan dilarang oleh Allah SWT. Dan hubungan sex yang dilarang bukan hanya zina, hubungan sex sesama laki laki (homosex) maupun hubungan sex sesama perempuan (lesbian) juga dilarang oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman :

وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَتَأْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِّنَ

الْعٰلَمِيْنَ (٨٠) اِنَّكُمْ لَتَأْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَآءِۗ بَلْ

اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ (٨١) وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا

اَخْرِجُوْهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْۚ اِنَّهُمْ اُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ (٨٢) فَاَنْجَيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ

اِلَّا امْرَاَتَهٗ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِيْنَ (٨٣) وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًاۗ فَانْظُرْ

كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِيْنَ ۧ (٨٤) . الاعراف: ٨٠-٨٤

Dan (Kami telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu?". (80)
Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (81)
Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri." (82)
Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). (83)
Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu. [QS. Al-A’raaf : 80-84]

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوْطًا سِيْٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَّقَالَ هٰذَا
يَوْمٌ عَصِيْبٌ (٧٧) وَجَآءَهٗ قَوْمُهٗ يُهْرَعُوْنَ اِلَيْهِۗ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوْا
يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِۗ قَالَ يٰقَوْمِ هٰٓؤُلَاۤءِ بَنَاتِيْ هُنَّ اَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا
اللّٰهَ وَلَا تُخْزُوْنِ فِيْ ضَيْفِيْۗ اَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيْدٌ (٧٨) قَالُوْا لَقَدْ
عَلِمْتَ مَا لَنَا فِيْ بَنٰتِكَ مِنْ حَقٍّ ۚوَاِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيْدُ (٧٩) قَالَ
لَوْ اَنَّ لِيْ بِكُمْ قُوَّةً اَوْ اٰوِيْٓ اِلٰى رُكْنٍ شَدِيْدٍ (٨٠) قَالُوْا يٰلُوْطُ اِنَّا
رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَّصِلُوْٓا اِلَيْكَ فَاَسْرِ بِاَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ وَلَا
يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ اَحَدٌ اِلَّا امْرَاَتَكَۗ اِنَّهٗ مُصِيْبُهَا مَآ اَصَابَهُمْ ۗ اِنَّ

مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ ۗ اَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيْبٍ (٨١) فَلَمَّا جَآءَ اَمْرُنَا
جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيْلٍ مَّنْضُوْدٍ
(٨٢) مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ ۗ وَمَا هِيَ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ بِبَعِيْدٍ ۟ (٨٣).

هود: ٧٧-٨٣

Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata: "Ini adalah hari yang amat sulit." (77)
Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah putri-putri (negeri) ku mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama) ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?" (78)
Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu, dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki." (79)
Luth berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)." (80)
Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa adzab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu Shubuh; bukankah Shubuh itu sudah dekat?". (81)
Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, (82)
yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang dhalim. (83) [QS. Huud : 77-83]

(Bersambung)